

MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD KELAS 12 SMA NEGERI 3 PONTIANAK

Dian Rahmawati^{1)*}, Nur Afni²⁾, Yayan Hendratmoko³⁾, Ahmad Yani T⁴⁾, Nurfadilah Siregar⁵⁾,
Nadia Febriani Meldi⁶⁾

^{1, 2, 3}(Magister Pendidikan Matematika/Universitas Tanjungpura, Pontianak)

Korespondensi: dn.mtkwajib2021@gmail.com

ABSTRACT

Motivation to learn is one of the important aspects that students must have to improve optimal learning outcomes. However, the problem of low student motivation to learn is a problem that is often encountered by Mathematics teachers. This condition is a challenge for teachers to manage the Mathematics learning process so that it is enjoyable and can meet students' learning needs. Low Mathematics learning outcomes are caused by a lack of motivation to learn with symptoms such as not understanding the material, lack of enthusiasm for learning, and not being active in learning. Learning outcomes show low scores with the majority of students from the total number not reaching the Minimum Completeness Criteria (KKM). Therefore, a cooperative learning model is needed to increase student motivation and learning outcomes in mathematics learning on Opportunity material. The purpose of this research is to determine the effect of STAD cooperative learning on student motivation and learning outcomes in opportunity material in class 12 at SMAN 3 Pontianak. The research method used is a qualitative approach through STAD type cooperative learning. The research population was students of class 12 IPS SMA Negeri 3 Pontianak and the research sample was class 12 IPS 4 with unsatisfactory motivation and learning outcomes. The research results show that the application of STAD type cooperative learning can significantly increase student motivation and learning outcomes in mathematics subjects

Keywords: *STAD, learning motivation, learning outcomes, cooperative learning*

ABSTRAK

Motivasi belajar merupakan salah satu aspek penting yang harus dimiliki oleh siswa untuk meningkatkan hasil belajar yang optimal. Namun masalah rendahnya motivasi belajar siswa menjadi permasalahan yang sering ditemukan oleh guru Matematika. Kondisi ini menjadi tantangan bagi guru untuk mengelola proses pembelajaran Matematika agar berlangsung menyenangkan dan dapat memenuhi kebutuhan belajar siswa. Rendahnya hasil belajar Matematika disebabkan kurangnya motivasi belajar dengan gejala seperti tidak memahami materi, kurangnya semangat belajar, serta tidak aktif dalam pembelajaran. Hasil belajar menunjukkan nilai yang rendah dengan sebagian besar siswa dari jumlah keseluruhan tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Oleh sebab itu diperlukan model pembelajaran kooperatif untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika pada materi Peluang. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pembelajaran kooperatif STAD terhadap motivasi dan hasil belajar siswa pada materi peluang di kelas 12 SMAN 3 Pontianak. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif melalui pembelajaran kooperatif tipe STAD. Populasi penelitian adalah siswa kelas 12 IPS SMA Negeri 3 Pontianak dan sampel penelitian pada kelas 12 IPS 4 dengan motivasi dan hasil belajar rendah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika secara signifikan

Kata Kunci: *STAD, motivasi belajar, hasil belajar, pembelajaran kooperatif*

A. PENDAHULUAN

Matematika bagi sebagian siswa merupakan pembelajaran yang sulit dan terkadang dihindari. Harus berhadapan dengan angka-angka, kemudian menghitung, menjumlahkan, membagi, mengkonversi, dan lain-lain tidak jarang menyebabkan siswa merasa jenuh karena sudah merasa tidak sanggup untuk menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Menurut Khaira (2018), kejenuhan belajar merupakan rentang waktu tertentu yang digunakan untuk belajar namun tidak menemukan hasil. Sementara itu menurut Dewi dan Yosef (2017), kejenuhan belajar merupakan kondisi mental seseorang saat berada dalam rasa bosan dan lelah yang teramat sangat, sehingga menimbulkan rasa lesu dan tidak bersemangat melakukan aktifitas belajar. Sikap menyerah sebelum mengerjakan tugas membuat siswa kehilangan motivasi sehingga berpengaruh pada hasil belajar. Motivasi berasal Bahasa latin yaitu kata *movere* yang memiliki arti dorongan di dalam diri seseorang untuk dapat bertindak sehingga mencapai tujuan tertentu. Motivasi adalah hasrat, dorongan dan kebutuhan seseorang untuk dapat melakukan aktivitas tertentu. Sehingga motivasi diartikan sebagai kekuatan yang mendorong tindakan menuju suatu tujuan (Cleopatra, 2015).

Motivasi merupakan aspek penting yang diharapkan dimiliki oleh siswa karena siswa belum mengetahui kebutuhan belajarnya. Oleh sebab itu, peran guru sangat penting sebagai fasilitator untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Motivasi dapat muncul dalam diri individu karena adanya suatu kebutuhan (*need*) yang ingin dicapai. Pada dasarnya motivasi menurut Sardiman (dalam Kompri, 2016), “berawal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif pada saat tertentu, terutama untuk mencapai tujuan yang dirasakan sangat mendesak” (h.2). Motivasi yang rendah tentunya berpengaruh pada capaian hasil belajar. Ciri-ciri motivasi rendah pada siswa diantaranya menurut Rimbarizki (2017) adalah tidak antusias belajar, pasif,

mengantuk, cepat merasa bosan, cenderung senang di luar kelas atau membolos. Salah satu faktor penyebabnya kurangnya motivasi belajar dan hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika adalah guru melaksanakan pembelajaran yang bersifat konvensional dan berpusat pada guru (*teacher centered*).

Hasil belajar menurut Grolund dalam Jafar (2019, h.192) adalah suatu hasil yang diharapkan dari pembelajaran yang telah ditetapkan dalam rumusan perilaku tertentu. Sementara itu Menurut A.J. Romiszowski dalam Jafar (2019, h.192) hasil belajar merupakan keluaran (*output*) dari suatu sistem pemrosesan masukan (*input*). Sejalan dengan itu hasil belajar pencapaian bentuk perubahan perilaku yang cenderung menetap dari ranah kognitif, afektif, dan psikomotoris dari proses belajar yang dilakukan dalam waktu tertentu (Jafar, 2019, h.192). Hasil belajar matematika di kelas 12 IPS 4 SMAN 3 Pontianak menunjukkan hasil yang belum optimal. Dari hasil belajar ulangan harian materi Dimensi Tiga menunjukkan bahwa sebagian besar siswa tidak mencapai nilai KKM. Dari jumlah siswa sebanyak 36 orang, diperoleh data bahwa 26 orang (72%) dari keseluruhan siswa tidak tuntas atau belum mencapai KKM. Sedangkan siswa yang berhasil mencapai bahkan lebih dari nilai KKM hanya berjumlah 10 orang (28%) dari 36 orang siswa.

Hasil observasi atau pengamatan di kelas peneliti melihat siswa kurang bersemangat belajar. Motivasi siswa tampak rendah, keaktifan dan partisipasi dalam proses pembelajaran kurang, tampak kejenuhan pada diri siswa. Data hasil dari kuesioner peneliti di kelas 12 IPS 4, menunjukkan bahwa 29 siswa (81%) menjawab merasa jenuh dengan metode belajar yang konvensional, tidak menggunakan model atau media yang dapat membangkitkan keingintahuan dan

semangat belajar mereka, sementara matematika menurut siswa tidak cukup hanya dengan ceramah dan latihan soal. Kondisi ini menyebabkan siswa merasa jenuh dan kurang bersemangat dalam belajar.

Kondisi akan menjadi berbeda jika pembelajaran matematika berpusat pada siswa (*student centered*) dan dapat memenuhi kebutuhan belajar siswa. Cara yang dapat dilakukan salah satunya adalah menggunakan metode pembelajaran dengan teknik *Student Teams-Achievements Division*. Upaya ini dilakukan agar pembelajaran berlangsung kondusif, bermakna, dan tetap menyenangkan bagi siswa. Pendidikan matematika, seringkali menjadi tantangan bagi siswa di tingkat sekolah menengah. Menurut Sukardi (2019), banyak siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep probabilitas karena bersifat abstrak. Pembelajaran konvensional sering kali kurang mampu menarik minat siswa, sehingga diperlukan pendekatan yang lebih interaktif dan kolaboratif.

Model pembelajaran kooperatif, khususnya metode STAD (*Student Teams-Achievement Divisions*), telah terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Johnson & Johnson (2018) mengemukakan bahwa pembelajaran kooperatif dapat menciptakan suasana belajar yang mendukung, di mana siswa saling membantu dan berkolaborasi untuk mencapai tujuan Bersama. Diungkapkan juga oleh Damanhuri,dkk (2023) bahwa Penerapan pembelajaran *cooperatif learning* tipe STAD berjalan dengan baik dalam pelaksanaannya siswa berdiskusi secara individu dan berkelompok, kegiatan tersebut terbukti dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Kepatuhan dan antusias siswa dalam belajar dengan menggunakan pendekatan *cooperatif learning* tipe STAD

terbukti dapat menaikkan hasil studi siswa. Proses belajar siswa lebih menarik karena Guru melibatkan seluruh siswa dalam proses diskusi sehingga aktivitas serta hasil belajar siswa. .

Dari hasil observasi awal melalui wawancara guru yang dilakukan pada bulan September 2024, ditemukan guru sering mengeluh karena masih terdapat siswa kurang merespon materi yang diajarkan dan cepat bosan dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas. Sedangkan dari hasil wawancara terhadap siswa, menurutnya mata pelajaran matematika merupakan mata pelajaran yang susah dimengerti karena banyak menggunakan rumus dan sulit sehingga siswa merasa kurang termotivasi dan kurang dalam memahami materi yang diajarkan. Kondisi ini berpengaruh pada hasil belajar siswa yang rendah yaitu sebagian besar siswa pada saat tes formatif memperoleh nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Tehnik STAD memerlukan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Pembelajaran STAD merupakan pendekatan *cooperative learning* dengan menekankan pada aktivitas dan interaksi antar individu agar dapat saling membantu dan memotivasi sehingga dapat menguasai materi secara maksimal. Menurut Erman dalam Wulandari (2022, h.19) yaitu model pembelajaran yang terdiri atas kelompok kecil yang bekerja sama sebagai satu tim untuk memecahkan masalah, melengkapi tugas atau menyelesaikan tugas bersama. Sejalan dengan itu mengutip sintaks model pembelajaran dengan tehnik kooperatif tipe STAD dalam Wijaya & Arismunandar (2018, h.182) yakni, penyajian mata pelajaran, pembentukan kelompok, diskusi, publikasi, pemberian kuis dan penghargaan, evaluasi, dan Kesimpulan.

B. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif. Menurut Machmud (2016), metode kualitatif merujuk pada suatu pendekatan penelitian yang berfokus pada deskripsi dan analisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, serta pemikiran individu dan kelompok. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi yang teliti, mencakup deskripsi konteks secara rinci, wawancara mendalam, dan analisis dokumen. sementara itu Sugiyono (2017. h. 9), merinci bahwa metode penelitian kualitatif digunakan untuk menginvestigasi situasi alamiah obyek penelitian. Peneliti berfungsi sebagai instrumen utama dalam studi ini, dengan penggunaan teknik pengumpulan data yang melibatkan triangulasi (penggabungan) dan analisis data yang bersifat induktif. Temuan dari penelitian kualitatif lebih menyoroti kebermaknaan dibandingkan dengan upaya generalisasi. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, penelitian bertujuan untuk mendapatkan pemahaman menyeluruh tentang aspek-aspek seperti perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan subjek penelitian. Pendekatan ini juga menggunakan berbagai metode alamiah untuk mendeskripsikan fenomena tersebut dalam konteks alamiah khusus (Tohirin,

2012,h.3). Oleh karena itu, data yang dikumpulkan dalam penelitian ini disajikan tanpa mengalami transformasi menjadi angka atau simbol, dan peneliti menguraikan peristiwa dan kejadian yang terjadi di lapangan.

Sumber data pada penelitian ini diperoleh dari kumpulan keterangan atau fakta yang diekspresikan melalui kata-kata, kalimat, simbol, angka, dan elemen lainnya. Data ini diperoleh melalui pencarian dan pengamatan yang cermat, mengacu pada sumber-sumber tertentu. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen wawancara, instrumen observasi, dan instrumen dokumentasi. Proses analisis data yaitu pengorganisasian data ke dalam kategori, penguraian informasi menjadi unit terpisah, sintesis data, penyusunan pola, pemilihan elemen penting untuk dipelajari, dan pengambilan kesimpulan yang dapat dijelaskan oleh orang lain adalah semua bagian dari proses ini (Sugiyono, 2018, h.482). Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan seiring dengan pengumpulan data. Proses analisis data kualitatif melibatkan tiga langkah utama secara simultan, yaitu merangkum data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini merupakan bagian utama artikel hasil penelitian dan biasanya merupakan bagian terpanjang dari suatu artikel. Hasil penelitian yang disajikan dalam bagian ini adalah hasil “bersih”. Proses analisis data seperti perhitungan statistik dan proses pengujian hipotesis tidak perlu disajikan. Hanya hasil analisis dan hasil pengujian hipotesis saja yang perlu dilaporkan. Tabel dan grafik dapat digunakan untuk memperjelas penyajian hasil penelitian secara verbal. Tabel dan grafik harus diberi komentar atau dibahas.

Motivasi belajar merupakan salah satu aspek penting dalam proses pembelajaran. Motivasi belajar siswa yang tinggi akan berpengaruh pada hasil belajar. Matematika merupakan salah satu pembelajaran yang membutuhkan ketelitian dan kemampuan numerasi. Namun untuk sebagian siswa matematika sebagai pelajaran yang rumit dan sulit. Apalagi jika guru melaksanakan pembelajaran yang konvensional tanpa mempertimbangkan kebutuhan murid agar tujuan pembelajaran

tercapai maksimal. Penelitian menggunakan model pembelajaran kooperatif dengan tipe *Student Teams-Achievements (STAD)*. Penelitian ini dilakukan di kelas 12 IPS 4 dengan jumlah siswa 36 orang. Berdasarkan data hasil ulangan harian materi Dimensi Tiga, kelas tersebut mayoritas siswa memperoleh nilai tidak tuntas atau 26 orang siswa (76%). Setelah dilakukan observasi, wawancara, kuesioner. Peneliti melakukan pembelajaran berkelompok dengan tipe STAD dengan sintaksnya yaitu penyajian mata pelajaran, pembentukan kelompok, diskusi, publikasi, pemberian kuis dan penghargaan, evaluasi, dan kesimpulan. Peneliti menyajikan terlebih dahulu materi yang telah disiapkan sebelumnya yaitu Peluang. Peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya seputar materi Peluang yang tidak dipahami. Setelah itu membagi kelas dalam beberapa kelompok heterogen, yaitu kelompok yang terdiri dari 4-5 orang siswa dengan berbeda tingkat pemahaman pengetahuan secara aspek kognitif, berbeda suku, atau jenis kelamin.

Dalam penelitian Maulana dan Panji (2017), menyatakan bahwa model *student teams achievement division (STAD)* merupakan model pembelajaran yang dapat merangsang aktivitas siswa untuk mengemukakan pendapat, ide, dan gagasan dalam pembelajaran. Disamping itu Pembelajaran kooperatif tipe STAD, bekerja dalam kelompok sehingga siswa dapat menumbuhkan kemauan kerja sama, berpikir kritis, termotivasi, bertanggung jawab terhadap kelompok. Siswa memiliki kemampuan untuk membantu teman dan terhadap diri sendiri dalam mengikuti kuis nantinya guna mencapai suatu tujuan yaitu mendapatkan penghargaan tim yang super. Adanya evaluasi, siswa mampu merangkum pelajaran yang diterima dari penjelasan guru maupun hasil kerja kelompok yang dilakukan. Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari dimana

siswa tidak diperbolehkan bekerja sama (Wardana, Ika: 2017).

Setelah peneliti membagi siswa dalam kelompok, selanjutnya peneliti memberikan tugas kepada kelompok untuk dikerjakan oleh semua anggotanya. Ketika ada satu atau dua orang anggota yang belum memahami materi, maka anggota kelompok yang lain dapat memberikan pemahaman sehingga semua anggota kelompok memahami konsep materi. Langkah selanjutnya guru memberikan kuis atau test formatif kepada siswa, memberikan kesempatan siswa untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok, melakukan evaluasi dan refleksi pembelajaran kooperatif tipe STAD dan pada kegiatan penutup membimbing siswa membuat kesimpulan dari hasil pembelajaran materi Peluang.

Peneliti melakukan penelitian dengan melaksanakan pembelajaran kooperatif tipe STAD. Langkah-langkah tipe STAD telah dilakukan di kelas 12 IPS 4 dengan tujuan dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa menjadi lebih tinggi dan optimal. Peneliti mengumpulkan data primer dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi secara langsung. Pembelajaran matematika yang selama ini berlangsung secara konvensional, beralih pada pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan siswa. Pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan kerja sama, kekompakan, perilaku saling membantu antarsiswa dalam memahami materi ajar yaitu peluang.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Wulandari (2022, h.20), menyatakan bahwa selain model pembelajaran *Cooperative Learning Student Teams Achievement Division (STAD)* dapat digunakan untuk mendorong siswa untuk berani mengemukakan pendapat mereka, menghargai pendapat teman-teman mereka, dan berbagi ide (*sharing ideas*). Selain itu,

siswa biasanya diberikan latihan soal-soal atau pemecahan masalah selama proses belajar. Karena siswa dapat bekerja sama dan saling tolong menolong dalam menyelesaikan tugas, pembelajaran kooperatif adalah pendekatan yang efektif.

Selama pembelajaran peneliti melihat siswa terlihat bersemangat dan aktif selama proses pembelajaran. Motivasi belajar siswa meningkat yang dapat diukur dengan partisipasi dalam melakukan sintaks STAD, memahami bahwa pembelajaran memiliki tujuan dan bersama-sama berupaya mencapai tujuan tersebut dengan maksimal. Pembelajaran menjadi bermakna karena siswa memperoleh pengalaman baru yang belum mereka temukan dalam pembelajaran konvensional. Hasil pembelajaran juga menunjukkan peningkatan yang signifikan. Seluruh siswa berhasil memperoleh nilai yang melebihi kriteria ketuntasan minimal. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi dan hasil belajar siswa dapat meningkat melalui pembelajaran kooperatif dengan tipe STAD pada materi Peluang mata pelajaran Matematika di kelas 12 IPS 4 SMA Negeri 3 Pontianak. Peneliti melakukan wawancara dan meminta siswa mengisi kuesioner sehubungan dengan pembelajaran. Seluruh siswa menjawab sangat senang belajar dengan pembelajaran kooperatif tipe STAD. Siswa merasa lebih bersemangat, memiliki keberanian untuk mempresentasikan, serta memahami konsep materi peluang dengan jelas dan baik. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran berlangsung efektif, kondusif, dan menyenangkan siswa.

Setiap model pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan,

demikian pula pembelajaran kooperatif dengan tipe STAD. Kelebihan model pembelajaran STAD (*Student Teams Achievement Division*) yakni (1) Siswa bekerja sama dalam mencapai tujuan dengan menjunjung tinggi norma-norma kelompok, (2) Siswa aktif membantu dan memotivasi semangat untuk berhasil bersama, (3) Aktif berperan sebagai tutor sebaya untuk lebih meningkatkan keberhasilan kelompok, (4) Interaksi antar siswa seiring dengan peningkatan kemampuan mereka dalam menjelaskan. Sedangkan kelemahannya menurut Kurniasih, ketika bergabung dengan kelompok siswa harus mempersiapkan kursi yang membutuhkan waktu yang cukup lama dan terkadang kelas menjadi ribut, untuk itu perlu dilakukan kesepakatan kelas sebelum proses pembelajaran di mulai. Selain itu jumlah siswa yang ramai menyebabkan guru mengalami kesulitan mengontrol kelas dengan maksimal.

Guru juga dituntut untuk bekerja dengan cepat karena harus menyelesaikan tugas-tugas yang dihadapi seperti mengoreksi hasil kerja siswa, memberikan skor hasil observasi individu maupun kelompok, memberikan tes formatif sekaligus menilai, dan menghitung rata skor yang diperoleh siswa baik secara individu ataupun kelompok, selain itu membutuhkan waktu yang cukup lama dari awal persiapan hingga akhir penilaian. *Student Teams Achievement Division* (STAD) adalah model pembelajaran kooperatif yang mendorong siswa untuk bekerja sama dan memperoleh keterampilan melalui belajar dalam kelompok yang beragam.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

Pembelajaran kooperatif STAD adalah model pembelajaran di mana siswa bekerja sama dan belajar dalam kelompok kecil dari empat hingga lima orang dengan struktur kelompok heterogen. Pembelajaran kooperatif dengan tipe STAD memiliki kelebihan dan kekurangan. Hal ini dibuktikan ketika dalam pembelajaran matematika materi peluang peneliti

mengalami pula hambatan, seperti siswa ribut ketika bergabung dalam kelompok. Namun kondisi tersebut dapat ditutupi pula dengan kelebihannya yang dilakukan oleh siswa. Dari hasil wawancara, observasi, dan kuesioner menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa mengalami peningkatan serta hasil belajar siswa dapat dicapai dengan hasil yang optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Cleopatra, M. (2015). Pengaruh gaya hidup dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 5(2).
- Dewi, R. P., & Yosef, H. (2017). Hubungan antara Academic Self-Confidence dengan Kejenuhan (Burnout) Belajar Siswa SMKN1 Indralaya Utara. *Konseling Komprehensif*, 4(2), 14-27.
- Jafar, F.A. (2021). Penerapan Metode Pembelajaran Konvensional Terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa. *Al asma: Journal of Islamic Education* ISSN 2715-2812 (Online) Vol. 3, No. 2, November hal. 190-199
- Khaira, N.A. (2018). *Penerapan Teknik Self Instruction untuk Mengurangi Kejenuhan Belajar Siswa*. *Pencerahan*, 12 (2), 172-200
- Kompri, (2015). *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*. Bandung : Remaja Rosdakarya
Diunduh di :
<https://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnasil/article/download/7861/4676>
- Machmud, Muslimin. (2016). *Tuntunan Penulisan Tugas Akhir Berdasarkan Prinsip Dasar Penelitian Ilmiah*. Malang : Penerbit Selaras
- Maulana, P., & Akbar, A. (2017). Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Team Achievement Division) untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman di Sekolah Dasar. *Jurnal Pesona Dasar*, 5(2).
- Tohirin. (2012). *Metode penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan BimbinganKonseling*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Wijaya, H., & Arismunandar. (2018). Pengembangan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Berbasis Media Sosial. *Jurnal : Jaffray*. Vol. 16 (2). Hal.175-196
- Rimbarizki, R. (2017). Penerapan Pembelajaran Daring Kombinasi Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Paket C Vokasi di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Pioneer Karanganyar. *J+ PLUS UNESA*, 6(2)
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tohirin. (2012). *Metode penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan BimbinganKonseling*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Wardana, I., Banggali, T., & Husain, H. (2017). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe student team achievement division (STAD) untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI IPA Avogadro SMA Negeri 2 Pangkajene (Studi pada Materi Asam Basa). *Chemica: Jurnal Ilmiah Kimia dan Pendidikan Kimia*, 18(1), 76-84.
- Wulandari, I. (2022). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Teams Achievement Division) dalam Pembelajaran MI. *Jurnal Papeda: Vol 4, No 1*.hal. 17-23.